**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG
MEMPENGARUHI LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID 19 (studi kasus pada perusahaan
sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI)**

Nur Sukmawati. I

(nursukma437@gmail.com)

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

Makassar Jl. Prof Abdurahman

Basalamah No. 101

90231

Abstrak

Dalam hal Laporan Keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi laporan keuangandalam bidang perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi di masa covid-19.

Kata kunci : Kinerja laporan keuangan

PENDAHULUAN Latar Belakang

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk Laporan Keuangan Laba Rugi). biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk

kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Dampak Wabah Virus Corona terhadap sector jasa dan Investasi. Badan Koordinasi Penanaman Modal atau BKPM sendiri telah mengakui, Virus Corona atau Covid-19 adalah ancaman serius yang dapat mempengaruhi stabilitas susunan suatu Negara, termasuk Indonesia . Menurut Rizal Calvary Marimbo, anggota Komite Investasi BKPM, penurunan nilai investasi akan sangat kelihatan jika dilihat dari hubungan perdagangan yang melibatkan Negara-negara epinentrum Covid-19, salah satunya adalah RRT. Adanya pembatasan atau Lockdown membuat aktivitas perdagangan terdampak dengan nilai kerugian yang tidak sedikit.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Analisi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi laporan keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI)**

Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan ditengah Pandemi Covid 19

Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan ditengah Pandemi Covid 19

2. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberi informasi terkait faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi laporan keuangan ditengah pandemi Covid-19

2. Manfaat praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur perencanaan yang tidak dapat direncanakan

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai kajian untuk konfirmasi antara teori dan praktik mengenai analisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi laporan keuangan

c. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan persahaan sehingga dapat digunakan untuk menstabilkan selalu laporan keuangan

TINJAUAN PUSTAKA A. STUDI PENELUSURAN 1. PENGERTIAN FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL

Menurut Jogiyanto 2014 menyatakan bahwa analisis faktor-faktor fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik dengan menggunakan laporan keuangan.

Analisis faktor-faktor fundamental merupakan analisis dasar perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan.

1. RASIO LIKUIDITAS

Pengertian Rasio Likuiditas

Feed Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) mampu di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat tagihan.

2.Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas;

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan likuiditasnya lebih rendah.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- Untuk mengukur beberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari

waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Jenis-jenis likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

- Rasio Lancar (current ratio)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

- Rasio Cepat (quick ratio)

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

- Rasio kas (cash ratio)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- Rasio Perputaran Kas (cash turn over)

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

- *Inventory to net working capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

4.Rasio Profitabilitas

Pengertian profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

5. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri
- Untuk mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

6.Jenis-jenis rasio profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Return On Equity

Menurut Mardiyanto (2009: 196) Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Return On Equity (ROE) yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham preferen dan saham biasa. Rasio ini menggambarkan laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, mengukur tingkat hasil pengambilan dari investasi para pemegang saham.

2. Return on assets

Menurut Mardiyanto (2009: 196) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Asset* (ROA) adalah menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset perusahaan untuk bisa menghasilkan laba. Dari sudut investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

7. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

Tujuan laporan keuangan yaitu:

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

8.Pandemi covid-19

Covid 19 adalah penyakit akibat suatu Corona Virus baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Corona Virus adalah suatu kelompok Virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. (who).

Metode Penelitian A. Variabel dan desain penelitian

Variable penelitian digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei.

1.Variabel bebas

Variabel Bebas (Independent variable) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain (x). variabel bebas dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Fundamental yang diproksikan dengan :

X_1 Rasio lancar

X_2 Rasio Kas

X_3 Return on Asset (ROA)

X_4 Return on Equity (ROE)

2.Variabel tergantung

Variabel tergantung (dependent variabel) adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diproksikan dengan Operating Profit

3.Desain Penelitian

Data yang diteliti dapat berupa data sekunder dari BEI. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode Triwulan 1 dan Triwulan 2 tahun 2020. sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020 setelah dilakukan teknik purposive sampling. Sesuai dengan jenis data yang akan diuji, penelitian ini akan menggunakan metode statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi dan rancangan analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 1.Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya keliru terhadap judul dan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, serta memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan maka selanjutnya dijelaskan rumusan variabel secara operasional sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

2. Rasio Lancar

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Curre Liabilities)}}$$

3. Rasio kas

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan

- Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian aktiva atau lebih dikenal dengan nama Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 35 perusahaan.

2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan pada semua populasi yang memenuhi kelengkapan data. Dari jumlah populasi tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kelengkapan data yaitu sebanyak 12 perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang merupakan penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga tahun 2020
- b. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi
- c. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan triwulan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI yang diambil dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Dari tahun 2017 hingga triwulan 2 tahun 2020.

E. Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Wiratna (2016, p. 68) “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.” Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan memperhatikan Asymp.Sig (2-tailed). Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan apabila Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Wiratna (2016, p. 230) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.” Adanya kemiripan antar variabel 30 independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan menganalisa Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Wiratna (2016, p. 231) “uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.” Jika korelasi muncul, maka dapat dikatakan problem auto korelasi telah terjadi. Mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiratna (2016, p. 232) “heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.” Cara memprediksi apakah telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam suatu model adalah dengan melihat pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0.
- 2) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Menurut Wiratna (2016, p. 108) model persamaan regresi linear berganda

yaitu: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$

Keterangan:

Y = Laporan Keuangan

X_1 = Rasio Lancar

X_2 = Rasio Cepat

X_3 = Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio).

X_4 = Rasio Profitabilitas (Return to Asset Ratio).

e = Standar Error.

α = Konstanta.

β_1, β_2 = Koefisien Regresi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian; menghitung proksi dari masing-masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan; dan melakukan uji regresi linear berganda terhadap model dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan diatas.

- a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi) Menurut Siregar (2013:290) “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen.” Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

- b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) Menurut Siregar (2013:303) “Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.” Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - c. Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - d. Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- e. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t) Menurut Siregar (2013:303) “Uji t digunakan untuk menguji variabelvariabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%.”
 - 1) Apabila nilai $t < 0,05$ maka H_0 ditolak Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila nilai $t > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Analisis Data

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara,

dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017:9).

2. Pendekatan Kualitatif Naratif

Pendekatan kualitatif naratif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mempelajari perjalanan kehidupan dari satu orang atau lebih yang kemudian dirangkum dan disusun oleh penelitian menjadi satu laporan yang naratif dan kronologis (Sugiyono, 2017:162).

Langkah-langkah dari analisis data yang dilakukan adalah:

1. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis. Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, jenis data, deskripsi data, sifat data.
2. Baca dan melihat seluruh data
Peneliti harus membaca seluruh data yang dikumpul, supaya dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, sumber data dan maknanya.
3. Membuat koding seluruh data
Koding adalah proses memberikan tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan secara manual atau dengan komputer.
4. Membuat koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi melalui koding, peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema-tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian ini, maka penulis menguraikan isi setiap bab yang telah dibahas sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teori

Bab III merupakan bab metode penelitian meliputi variabel dan desain penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, analisa data.

Kesimpulan

Berdasarkan dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) , diperoleh hasil bahwa munculnya suatu wabah virus corona memberikan dampak negatif kepada masyarakat bahkan merugikan berbagai sektor terutama sektor perdagangan, jasa dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Muhammad Irfan.(2013). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers.

Sunyoto, Danang.(2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung:Refika Aditama